

ABSTRACT

Nuraini Fahmawati. (2016). **Voicing the Silenced: Between Pleasures and Therapeutic Effects of Children's Literature in Judy Blume's Selected Novels.** Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Judy Blume was in controversy that her novels were banned and at the same time were loved for vividly uncovering the silenced issues of sensuality and sexuality, brute realities, and unexpected manners to young readers.

As the novels voice the silenced, this study observes, at first, how childhood and its literature are viewed through them. In doing so, this research addresses some children's literature experts who draw insight from the post-structural and postcolonial for reexamining the common beliefs around silencing in children's literature. Secondly, post-structuralism is also borrowed to analyze the relation between voicing the silenced and the delights of the novels. Meanwhile, the last aim is to reveal the functions of sensuality and sexuality, brute realities, and the unexpected manners in implying literature's roles in children's life by using the cathartic reading perspective.

The results of this research reveal that, firstly, through voicing sensuality and sexuality, children are trusted and their innocence is disproved of. This study also finds out that the pleasures of words and understanding are present as the issues are voiced. In addition to this, the practical benefits in giving detailed information and in building connection are found when dealing with such sensitive topics. Secondly, by presenting topics relating to the dark sides of life, this research shows that children are empowered when their other-ness is ignored. At the same time, the pleasures of escaping, newness, and recognizing gaps are performed with the appearance of the issue. Meanwhile, the practical role to help children cope the difficulties signifies the presence of topics about difficult life. The last result shows that children are placed in the center of the stories when the unexpected behaviors are depicted through the fictional characters. As it is, the pleasures of the organized stories are found by the presence of their behaviors. Finally, the role of literature to help readers to cope with the trouble with their personal and social development is found as the texts deal with the unexpected manners.

Key Words: Silencing, Pleasures of Children's Literature,
Cathartic/Therapeutic Reading

ABSTRAK

Nuraini Fahmawati (2016). **Voicing the Silenced: Between Pleasures and Therapeutic Effects of Children's Literature in Judy Blume's Selected Novels.** Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Judy Blume menuai kontroversi dimana karyanya ditolak namun, di saat yang sama, karya tersebut disukai sebab isu dan realita yang dibungkam seperti sensualitas dan seksualitas, realitas pahit, dan sikap tidak terpuji dengan jujur disuarakan di dalam novel-novelnya.

Dengan disuarakannya isu tersebut, studi ini memiliki tujuan, pertama, untuk menganalisa bagaimana novel terpilih memahami anak dan sastranya. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada para ahli sastra anak yang mendasarkan pemikirannya pada pendekatan poststruktural dan poskolonial guna mengkaji ulang asumsi umum mengenai pembungkaman dalam sastra anak. Kedua, pandangan poststrukturalisme juga diapresiasi dalam menganalisa hubungan antara disuarakannya isu-isu terheningkan dengan kesenangan yang ditawarkan dalam membaca novel-novel tersebut. Di samping itu, dengan menerapkan fungsi katarsis dalam membaca, bagaimana novel terpilih bermanfaat dalam kehidupan pembacanya juga menjadi tujuan terakhir penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, dengan menghadirkan isu sensualitas dan seksualitas, anak diberikan kepercayaan dan karakter inosen dikesampingkan. Studi ini juga menemukan bahwa adanya isu sensitif tersebut memperkuat bahasa dan penceritaan; sebagaimana juga bermanfaat dalam memberikan informasi tepat dan membangun koneksi dalam membahas hal yang dianggap sulit dibicarakan. Kedua, dengan menyuarakan tema tentang kenyataan pahit yang dianggap sulit untuk dimengerti anak, studi ini menunjukkan bahwa anak tidak dianggap sebagai Yang Lain. Terkait dengan ini, ditemukan pula adanya kepuasan dalam menemukan hal baru dalam stereotip tema yang beredar dan keluar dari realita serta kesenangan mengisi celah-celah dalam membentuk makna teks. Isu tersebut juga bermanfaat dalam membantu anak mengatasi kenyataan pahit dalam kehidupan mereka. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak ditempatkan sebagai pusat cerita dengan mengangkat isu tentang sikap-sikap yang dianggap tidak terpuji yang mana cerita diterima sebagai sebuah kejuran dan kesatuan struktur. Ini sekaligus membantu anak menghadapi masalah dengan perkembangan diri dan sosial.

Kata Kunci: Pembungkaman, Kesenangan dalam Sastra Anak, Fungsi Katarsis